

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Persemakmuran Australia (Commonwealth of Australia) menjadi nama benua terkecil di dunia secara geografis yang terletak di belahan bumi selatan. Pada tanggal 1 Januari 1901, yakni ketika negara-negara bagian di Australia bersatu membentuk Negara Persemakmuran Australia. Secara resmi Ratu Elizabeth II adalah Ratu Australia dan diwakili oleh seorang Gubernur Jenderal dan oleh enam Gubernur negara bagian<sup>1</sup>. Negara Federal Australia mempunyai 8 negara bagian, yang terdiri dari state (negara bagian) dan territory (wilayah kekuasaan). Negara bagian tersebut diantaranya adalah New South Wales, Queensland, South Australia, Tasmania, Victoria, Western Australia, Northern Territory dan Australian Capital Territory<sup>2</sup>.

Australia merupakan masyarakat yang toleran dan inklusif sebuah bangsa yang dibangun oleh rakyat yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Negara-negara tersebut berasal dari Vietnam, Cina, Yunani dan Inggris yang merupakan negara-negara utama dan menjadi warga Australia itu berasal dengan jumlah penduduk Australia pada tahun 2001 mencapai kira-kira 19,5 juta orang.

---

<sup>1</sup> Tentang Australia; ( diakses tanggal 9 Maret 2010); <http://www.austembjak.or.id/jaktindonesian/home.html>

<sup>2</sup> *Daftar kota di Australia*; (di akses: 1 Maret 2010); [http://id.wikimedia.org/wiki/Daftar\\_kota\\_di\\_Australia](http://id.wikimedia.org/wiki/Daftar_kota_di_Australia)

Australia juga merupakan salah satu ekonomi yang paling berdaya tahan, pertumbuhan tinggi di dunia.

### 1. Kondisi Australia

Pada awal terbentuknya Negara Australia, komunitas yang mendiami Australia dapat dikatakan hanya satu komunitas. Tetapi dewasa ini Australia merupakan wadah masyarakat yang beranekaragam etnis dan budaya. Keanekaragaman etnis di Australia ini sudah bisa dikatakan dilema Australia sebagai sebuah bangsa. Bagi Australia, melalui penerapan kebijakan multikultural, persoalan ini akan dapat diatasi, sesuai dengan kapasitas Australia sebagai sebuah bangsa yang sedang berupaya mencari identitasnya ditengah lingkungan dan kawasan Asia-Pasifik.

Akan tetapi kondisi tepuruk dialami oleh masyarakat asli Australia, terkenal dengan sebutan Aborigin yang telah hidup selama lebih dari 40.000 tahun lalu. Kehidupan masyarakat Aborigin adalah berburu dan perantau, sehingga mereka hidup secara berpindah-pindah. Sebelum orang Eropa datang ke Australia, suku Aborigin sudah merawat tanah nenek moyang mereka sehingga kehidupan mereka terjamin dengan melakukan pembakaran semak belukar untuk perburuan hewan sebagai sumber makanan dan pemeliharaan lingkungan agar mereka mudah dalam perburuan hewan. Namun oleh orang Eropa, masyarakat Aborigin dianggap sebagai penyebab timbulnya masalah kebakaran di Australia<sup>3</sup>.

Para tetua suku sangat dihormati oleh anggota yang lebih muda. Kepada anggota muda ini mereka menyampaikan hikayat dan peraturan sukunya.

---

<sup>3</sup> *Orang Aborigin Australia*; (diakses: tanggal 09 April 2010) ; <http://www.dfat.gov.au/iii/publications/bab04/index.html>

Beberapa adat-istiadat ini masih diikuti hingga sekarang, tetapi kebanyakan orang Aborigin sekarang hidup di kota-kota. Akibat dari kolonisasi orang Eropa secara besar-besaran, kebudayaan asli masyarakat Aborigin sebagian telah punah, namun juga sedikit sekali yang masih tersisa. Akibat dari kedatangan orang Eropa, masyarakat Aborigin mulai berpola hidup seperti orang Eropa dari pakaian, makanan serta diberi tempat tinggal agar mereka hidup seperti orang Eropa. Budaya tradisional Aborigin tersebut telah hampir seluruhnya hancur sejak kependudukan Eropa. Peninggalan kebudayaan dari masyarakat Aborigin yang masih tersisa adalah lukisan batu dan ukiran batu sering menampilkan satwa liar di daerah pesisir.

Semenjak kedatangan Orang Eropa pada abad ke-16 oleh James Cook, mereka merasa diabaikan oleh Pemerintah Australia yang disebabkan karena perbedaan warna kulit sehingga timbul masalah berkepanjangan yaitu diskriminasi bagi suku aborigin<sup>4</sup>. Kolonisasi Inggris di Australia, yang dimulai pada tahun 1779, pada saat itu populasi Aborigin diperkirakan sekitar 750 ribu orang sehingga menjadi bencana besar bagi penduduk asli aborigin Australia sehingga kaum Aborigin justru merasa terancam. Seluruh komunitas penduduk aborigin yang berada pada daerah yang cukup subur di bagian selatan tersebar di seluruh kawasan Australia termasuk wilayah Tasmania dan kepulauan Torres bahkan punah tanpa jejak.

---

<sup>4</sup> Departemen Urusan Luar Negeri dan Perdagangan Australia; *Selayang Pandang Australia*; Citra; Australia; Edisi Ke-44; Desember 1999; Hal. 146

Perlakuan yang dilakukan oleh bangsa Eropa sangat memprihatinkan, mereka memperlakukan aborigin seperti budak, sama seperti apartheid, rupanya nasib aborigin juga ditentukan oleh warna kulit. Banyak suku aborigin yang bekerja sebagai pemandu, pembantu rumah tangga, pekerja pertanian dan penjaga peternakan. Tidak hanya itu, para anak-anak suku aborigin dipisahkan dari keluarganya secara paksa kemudian ditempatkan di panti asuhan untuk diputihkan, kemudian sebagian ada yang diasuh oleh orang kulit putih sebagai pekerja atau pembantu, anak laki-laki dipungut untuk dijadikan pekerja yang mendapatkan upah kecil di peternakan. Mereka dihukum berat ketika tidak berbuat salah atau sesuatu yang tidak menyenangkan.

Peningkatan terbaru di penduduk asli mencerminkan perbaikan kondisi hidup dan definisi yang luas dan inklusif identitas asli pada bagian dari pemerintah. Meskipun tahun 2000 pada masa pemerintahan PM John Howard menolak untuk meminta maaf kepada suku aborigin. Dengan banyaknya kecaman dari berbagai pihak atas perlakuan pemerintah Australia terhadap suku aborigin, membuat pemerintah Australia membuka mata atas perlakuannya selama ini. Dengan bukti adanya draf dokumen rekonsiliasi kepada pemerintah federal dari Dewan Rekonsiliasi Aborigin pada tahun 1999 yang telah dipresentasikan, maka pada tahun 2000 bertepatan diadakan pesta Olimpiade Sydney 2000 memberikan kesempatan dari Pemerintah Australia untuk menampilkan keragaman budaya Australia melalui kebudayaan penduduk Aborigin yang hampir punah ini kepada dunia karena pesta Olimpiade bukan hanya sekedar serangkaian pertandingan

## 2. Olimpiade Musim Panas

Olimpiade Musim Panas adalah even olahraga paling prestisius di dunia dan menampilkan cabang olahraga terbanyak dibandingkan event olahraga seperti SEA GAMES dan ASIAN GAMES. Menjadi juara dalam Olimpiade biasanya dianggap sebagai pencapaian terbaik dalam dunia olahraga. Medali diberikan dalam setiap even, yaitu Medali Emas untuk juara pertama, Medali Perak untuk juara kedua, dan Medali Perunggu untuk juara yang ketiga, sebuah tradisi yang dimulai sejak 1904<sup>5</sup>. Even yang selalu ditunggu oleh sebagian besar masyarakat Internasional, salah satunya adalah Olimpiade Musim Panas Sydney 2000. Ajang olahraga ini diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti oleh seluruh negara di dunia yang telah terdaftar di Komite Olimpiade Internasional (IOC).

Setiap negara selalu memimpikan dapat bermain di Olimpiade Musim Panas dan berusaha untuk dapat menjadi tuan rumah Olimpiade Musim Panas. Australia sebagai tuan rumah pada saat Olimpiade Sydney 2000, dapat memanfaatkan event tersebut sebagai media pendukung Diplomasi Kebudayaan untuk memperjuangkan Kepentingan Nasional melalui dimensi Kebudayaan. Oleh sebab itu, penggunaan event olahraga yang prestisius yang bertaraf internasional sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dibahas dan dicermati.

Olimpiade merupakan peristiwa terbesar dalam perjalanan sejarah, dimana setiap negara berhak mengajukan diri menjadi tuan rumah penyelenggara. Namun untuk menjadi tuan rumah Olimpiade sangatlah tidak mudah dan banyak

---

5 Olimpiade Musim Panas, (diakses Februari 24, 2010):

kendalanya. Banyak kriteria dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Komite Olimpiade Internasional untuk memilih satu negara yang tepat menjadi tuan rumah. Negara-negara yang ingin menjadi tuan rumah Olimpiade harus menawarkan penyelenggaraannya dengan Komite Olimpiade Internasional, yang mempunyai kekuasaan penuh untuk memutuskan di mana Olimpiade akan diadakan. Tidak hanya melalui proposal saja untuk berhak diputuskan menjadi tuan rumah, melainkan harus ada utusan Komite Olimpiade Internasional untuk meninjau negara yang akan di tempati pada penyelenggaraan Olimpiade musim panas tersebut apabila telah memenuhi kualifikasi sebagai tuan rumah.

Untuk pertama kalinya Australia menjadi tuan rumah Olimpiade Melbourne Keenambelas (XVI) pada tahun 1956 yang memenangi jatah tuan rumah Olimpiade setelah mengalahkan Buenos Aires, Argentina<sup>6</sup>. Dan Olimpiade Keduapuluhtujuh (XXVII) diadakan Tahun 2000 di kota Sydney, New South Wales negara Australia yang mengalahkan Beijing, Berlin, Istanbul dan Manchester. Tempat pemilihan calon tuan rumah Olimpiade dilaksanakan di Monte Carlo.

Keputusan pemberian tuan rumah Olimpiade Sydney 2000 pada Australia diambil oleh Presiden Komite Olimpiade Internasional (IOC) pada awal Oktober 1993. Event Olimpiade Sydney 2000 di Australia adalah pertandingan olahraga untuk mendapatkan medali yang diperebutkan dalam olahraga tersebut yang diselenggarakan pada tanggal 15 September sampai dengan 01 Oktober 2000. Berbagai persiapan telah dilakukan untuk menyambut ajang olahraga tersebut.

<sup>6</sup> Sejarah Olimpiade, *Pesta Negeri Kanguru*, (Diakses Maret 8, 2010); <http://www.radarbanjar.com/guestbook>

Sebab menjadi tuan rumah Olimpiade Sydney memang sudah menjadi impian seluruh dunia, karena selain gengsinya yang tinggi, event ini juga memiliki pengaruh besar terhadap negara penyelenggara.

Banyaknya negara yang turut berpartisipasi dalam olimpiade Sydney 2000 membuat Australia harus mengeluarkan biaya yang sangat besar karena untuk membangun satu stadion modern dan memenuhi standar nasional saja dibutuhkan dana ratusan juta dollar, belum lagi pembangunan fasilitas-fasilitas lain seperti jaringan telekomunikasi, transportasi, akomodasi dan fasilitas-fasilitas lain demi suksesnya Olimpiade Sydney 2000. Bisa di bayangkan miliaran orang akan menyaksikan pertandingan olahraga yang banyak di pertandingan daripada event olahraga yang lainnya. Serta ribuan orang asing akan datang ke Australia pada bulan September selama Olimpiade Sydney 2000. Selain presiden Komite Olimpiade Internasioanal ( IOC), dan Presiden AOC ( Komite Olimpiade Australia), juga akan dihadiri sekitar 5000 wartawan dari Australia maupun asing dari berbagai negara untuk menyiarkan event yang sangat prestisius ini kepada seluruh pemirsa televisi.

Untuk mewujudkan Stadium Australia sebagai venue yang memenuhi persyaratan IOC (Intenational Olympic Committe) adalah sebuah perjuangan yang sangat panjang, sebagai persiapan di gunakannya stadium Australia utama yang ramah lingkungan, karena falsafah pelestarian lingkungan Olimpiade Sydney 2000 meluas hingga penggunaan kembali dan mendaur ulang gedung dan fasilitas yang ada untuk kegiatan Olimpiade. Maka Australia menghabiskan dana yang sangat besar sekitar \$ 2.7 Miliar untuk pembangunan arena-arena yang tidak

hanya Stadium Australia arena bahkan lebih seperti Aquatic Centre (arena olahraga air), Sydney Olympic Park, dan desa untuk para atletik untuk pertandingan Olimpiade Sydney 2000. Awal pengembangan infrastruktur menghabiskan dana secara bertahap. Pemerintah Persemakmuran NSW menyediakan dana \$ 150 juta untuk biaya membangun fasilitas Games. Tambahan \$ 25 juta juga diberikan untuk membantu relokasi Tempat Pertunjukan Sydney untuk Homebush serta Pemerintah New South Wales meminjam tambahan \$ 300 juta sehingga dapat dilakukan untuk pengembangan fasilitas di Sydney Olympic Park<sup>7</sup>. Pembuatan Stadium Australia di mulai September 1996 juga menghabiskan dana sebesar \$ 690 juta dengan pekerja sebanyak 1500 orang dan selesai pada bulan Maret 1999 sebelum Olimpiade Sydney akan di mulai. Panitia Penyelenggara Olimpiade Sydney (SOGOC) juga akan mempekerjakan sekitar 47.000 tenaga sukarela dari penduduk asli Australia serta masyarakat etnik Australia yang bekerja untuk Olimpiade, setelah bekerja selama beberapa ribu jam mereka akan dibayar oleh Panitia Penyelenggara Olimpiade Sydney (SOGOG), yang telah dipersiapkan dari awal sekitar \$ 140 juta<sup>8</sup>.

Selain sarana prasana, salah satu yang mendapat perhatian lebih pada Olimpiade adalah masalah keamanan. Olimpiade Sydney 2000 di Australia akan diikuti 199 negara. Sudah tentu nuansa politis antarnegara sangat kentara pada Olimpiade Sydney 2000. Dalam penyelenggaraan event apapun, sedikit banyak terdapat korelasi yang bersifat politis. Terutama apabila event tersebut melibatkan

---

<sup>7</sup> *Olahraga Olimpiade Sydney 2000*; (diakses 17 April 2010); <http://www.pmc.gov.au/docs/Sydney2000Games.cfm>

<sup>8</sup> *Dampak Sosial-Ekonomi dari Olimpiade Sydney 2000*; diakses tanggal 21 April 2010; [http://www.google.co.id/Dampak\\_Sosial-Ekonomi\\_dari\\_Olimpiade\\_Sydney\\_2000.html](http://www.google.co.id/Dampak_Sosial-Ekonomi_dari_Olimpiade_Sydney_2000.html)

negara bangsa. Olimpiade juga sarat akan nilai-nilai politik, baik didalam pemilihan tuan rumah Olimpiade maupun ketika penyelenggaraannya, meskipun kadang orang berpikir bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang jauh dari muatan politik. Kerusuhan dan demonstrasi sangat mungkin terjadi pada proses penyalaan obor perdamaian abadi pada saat Olimpiade di resmikan.

Walaupun sejarah hitam Australia pernah mencatat merendahkan masyarakat asli Australia dengan tidak mengakuinya sebagai warga negaranya akan tetapi Komite Olimpiade Australia meminta keterlibatan yang erat masyarakat suku asli Aborigin dan penduduk Selat Torres .salah satunya seperti atlet wanita Nova Peris-Kneebone yang pernah memenangkan medali emas pada Olimpiade sebelumnya, dan mendapat kehormatan untuk menjadi pelari pertama dari 10.000 pembawa obor di Australia yang akan mengusung obor tersebut dalam perjalanan menuju Sydney sebagai relay pembawa obor Olimpiade Sydney 2000<sup>9</sup>.

Hal ini berlaku untuk penyelenggaraan Pesta Olimpiade yang diadakan empat tahun sekali untuk kedepannya dan lebih menonjolkan keanekaragaman kebudayaan di tempat penyelenggara Olimpiade Sydney 2000 sebagai bukti dari kemajemukan budaya telah menjadi kunci identitas nasional Australia.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, pokok permasalahan yang dapat diambil yaitu:

---

<sup>9</sup> Departemen Urusan Luar Negeri dan Perdagangan Australia; *Selayang Pandang Australia*; Citra; Australia; Edisi Ke-44; Desember 1999; hal 13.

**Apa kepentingan Pemerintah Federal Australia mengikutsertakan masyarakat Aborigin dalam Penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 di Australia?**

### **C. Kerangka Dasar Teori**

Sesuai dengan permasalahan diatas, Penulis akan menggunakan kerangka berpikir yang mendukung dalam pembahasan selanjutnya yaitu Konsep Kepentingan Nasional dan Konsep Diplomasi Kebudayaan.

#### **1. Konsep Kepentingan Nasional**

Kepentingan Nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan-kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas kulturenya.

Definisi kepentingan nasional yang lebih luas disampaikan Hans J. Morgenthau merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional sebuah negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional dan politik suatu negara tidak bisa lepas dari kepentingan nasional, karena tujuan politik luar negeri adalah mencari, mempertahankan dan memperkuat kepentingan nasional<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> H. J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, Buku Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991, hal. 5

Sedangkan menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, “kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi Negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, kesejahteraan ekonomi dan prestige”.<sup>11</sup> Pada umumnya mempertahankan stabilitas ekonomi negara merupakan kepentingan nasional yang harus dijaga. Pada Olimpiade Sydney 2000 diyakini memiliki dampak yang sangat besar terhadap masyarakat diseluruh dunia, terutama negara penyelenggara karena popularitasnya yang tinggi. Pada dasarnya kepentingan suatu negara di dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan Negara, yaitu pemulihan citra Aborigin dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

#### a. Pemulihan Citra

Setiap negara ingin mempunyai citra yang baik dari negara lain. Sumber utama bagi status sebuah negara agar diakui oleh negara lain adalah apabila negara tersebut menunjukkan kekuasaan yang lebih besar daripada negara lain. Kekuasaan dimanifestasikan dalam bentuk kekuatan militer, kemajuan teknologi dan kemampuan ekonomi. Seiring perkembangan jaman, keunggulan diberbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan prestise sebuah negara, seperti prestasi olahraga, kemajuan ilmu pengetahuan. Namun citra yang selama ini disandang Australia harus lenyap seketika karena fakta

sejarah mengatakan bahwa perkembangan dinamika kependudukan di Australia telah banyak menorehkan ketidakadilan pada masyarakat Aborigin.

Selama bertahun-tahun, Aborigin mendapatkan diskriminasi. Selama 12 tahun pertama era kolonial Inggris, masyarakat Aborigin "dipaksa" untuk mengikuti aturan hidup para pendatang.

"Tak seorang pun Aborigin masa kini bisa melupakan sejarah kolonisasi dan diskriminasi yang mereka alami sepanjang lebih dari 210 tahun," (The Dreamtime, yang diterbitkan sebuah yayasan Aborigin)<sup>12</sup>

"Dua ratus tahun kolonisasi Australia adalah kisah pembantaian dua abad bangsa kami," (Profesor Marcia Langton, seorang tokoh wanita Aborigin) <sup>13</sup>

Penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 merupakan misi pelengkap dalam upaya untuk meningkatkan ke kondisi yang lebih baik. Perbaikan citra Aborigin dimata dunia internasional sebelum diselenggarakan event olimpiade Sydney 2000 dan sesudah terselenggaranya event olimpiade Sydney 2000 akan meningkatkan perbaikan citra disegala bidang seperti kesejahteraan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Penyelenggaraan Olimpiade Sydney otomatis juga mendapat perhatian dari media pers, termasuk pers internasional yang kemudian mungkin dipergunakan sebagai alat untuk lebih mempopulerkan Australia khususnya masyarakat asli Australia di dunia internasional.

Olimpiade Sydney 2000 diyakini memiliki dampak yang sangat besar, Terutama Negara penyelenggara karena popularitasnya sangat tinggi. Apabila dalam kejuaraan ini tim Australia mampu mencatat prestasi yang lebih baik, maka ini akan menjadi faktor pendukung dalam peningkatan prestise tersebut. Secara

---

<sup>12</sup> Recently Aborigin; (diakses tanggal 8 Oktober 2010)  
<http://ntacohalia.blogspot.com/2008/11/seranthe-iboriginia.html>

umum, kesuksesan penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 di Sydney Australia menunjukkan kemampuan sebagai tuan rumah dalam menangani berbagai masalah yang dapat mengganggu jalannya kejuaraan seperti masalah perbedaan kulit putih dan kulit hitam di Australia. Kesuksesan tersebut juga dapat mengubah pandangan internasional, yang selama ini masyarakat Aborigin masih dianggap rendah oleh Pemerintah Australia yang meniadakan fasilitas bagi masyarakat Aborigin sehingga ada kesenjangan antara kulit putih dan kulit hitam.

b. Kesejahteraan (Welfare)

Setiap negara pasti ingin mencapai kemakmuran dalam bidang ekonomi. Sebuah pemerintahan akan dinilai sukses apabila mampu meningkatkan kesejahteraan warganya baik secara individu maupun keseluruhan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam adanya even Olimpiade Sydney 2000 ini, Pemerintah Federal Australia ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aborigin yang telah tertinggal jauh dari masyarakat pendatang karena adanya diskriminasi suku yang tidak membolehkan masyarakat aborigin mendapatkan perlakuan yang sama dengan warga kulit putih. Dengan kesempatan even olahraga yang bertaraf internasional ini, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aborigin terutama dalam perekonomian melalui sumber daya berupa potensi-potensi wisata dan peninggalan sejarah masyarakat asli Australia agar dapat mengentaskan kemiskinan dan pembebasan budak dari orang kulit putih. Mereka bekerja bahu-membahu dalam mensukseskan perbaikan ekonomi. Dengan menyiapkan segala sarana dan prasarana maka Australia akan siap menyelenggarakan Olimpiade Sydney di Australia

Olimpiade Sydney 2000 yang membutuhkan anggaran dana yang sangat besar selalu membawa dampak positif bagi negara penyelenggara karena merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Aborigin. Seperti Australia sebagai tuan rumah Olimpiade Sydney 2000 dengan cara memanfaatkan event ini untuk mengganti biaya yang telah dikeluarkan untuk membangun sarana dan prasarana, memperoleh keuntungan secara ekonomi dan meningkatkan pendapatan negaranya yang diperoleh dari hak siar televisi atas setiap pertandingan yang ditayangkan keseluruh dunia, tiket masuk stadion untuk 300 pertandingan dalam 28 cabang, penjualan souvenir-souvenir hasil karya suku Aborigin, serta merchandise.

Dari laporan sensus pekerjaan orang Aborigin oleh Centre for Aboriginal Economic Policy Research tahun 1996 yang dikeluarkan pada tahun 2001 mendatang, menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan warga Australia 96 persen yang dipekerjakan oleh Australia 40 persen karyawan semua adalah masyarakat asli Australia. Mengingat pekerjaan penduduk asli Australia rendah, tidak mengherankan bahwa pendapatan mereka juga rendah pada tahun 1996, pendapatan rata-rata mingguan yaitu, pendapatan yang paling umum diterima oleh masyarakat asli Australia yang berusia 15 tahun ke atas adalah \$ 190, dan untuk keluarga adalah \$ 502 berbeda dengan pendapatan dari warga Australia yaitu \$800 perminggu. Ini mengalami peningkatan partisipasi tenaga kerja orang Aborigin, dalam Sensus pada tahun 2001, 52% dari penduduk asli berusia 15 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam angkatan kerja (yaitu terlibat yang utama dalam kerja, berpartisipasi dalam CDEP atau menganggur). Tenaga kerja tingkat

partisipasi untuk penduduk non-pribumi adalah 63% di tahun 2001. Ketika disesuaikan untuk memasukkan hanya orang berusia 15-64 tahun, perbedaan partisipasi angkatan kerja melebar lebih lanjut. Pada tahun 2001 ada 54% dari penduduk asli dalam kelompok umur dalam angkatan kerja dibandingkan dengan 73% dari penduduk non-pribumi<sup>14</sup>.

Namun partisipasi Orang Aborigin dalam pekerjaan di negaranya lebih besar dan meningkat dari tahun ke tahun dan membuat pendapatan di sektor wisata lebih maju dengan media pendukungnya dengan seperti pertokoan, mall, transportasi yang bisa menghasilkan devisa bagi perekonomian negara khususnya untuk perekonomian Aborigin dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Aborigin yang memanfaatkan sumber daya alam disekitar. Dengan membuat kerajinan tangan sebagai bentuk souvenir yang khas dari penduduk asli Aborigin, sebagai karyawan atau majikan, peningkatan jumlah di perusahaan milik adat, mulai dari pertanian dan stasiun pastoral ke layanan, perusahaan di bidang pariwisata dan pemandu wisata, yang mendukung sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menguntungkan bagi usaha perhotelan dan bisnis pariwisata serta wisatawan yang menginap di Australia.

## 2. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara bangsa dikalangan masyarakat internasional<sup>15</sup>, sedangkan kebudayaan secara makro dapat diartikan sebagai: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dari hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang diartikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *A statistical overview of Aboriginal and Torres Strait Islander peoples in Australia*; Diakses tanggal 03 Mei 2010; [http://www.hreoc.gov.au/social\\_justice/statistics/index.html](http://www.hreoc.gov.au/social_justice/statistics/index.html)

<sup>15</sup> K.J Holsti, *Internasional Politics, A Fram Work for Analysis*, third Edition, Prentice Hall Of India, New Delhi, 1978, hal 82-83.

<sup>16</sup> *Kebudayaan dan Pendidikan*, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung, 1979, hal 129

Tujuan utama dari diplomasi adalah untuk menjamin keuntungan maksimum negara sendiri, sedangkan tujuan vital yang lain antara lain: memajukan ekonomi, perdagangan dan kepentingan komersial, perlindungan warga negara di negara lain mengembangkan budaya dan teknologi, peningkatan prestise nasional, memperoleh sahabat dengan negara lain<sup>17</sup>, dan lain sebagainya. Kebudayaan secara mikro termanifestasikan dalam bentuk pendidikan, adat istiadat, olahraga serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang kebudayaan secara makro diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar kebudayaan dalam arti mikro termanifestasikan dalam bentuk sistem atau tatanan sosial, misalnya sistem sosial, sistem ekonomi.

Diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, ataupun secara makro, sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang didalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer<sup>18</sup>.

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa dapat terjadi antar siapa saja sebagai aktornya, dimana tujuan dan sasaran utama dari diplomasi kebudayaan adalah mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain). Baik pada level nasional (dari suatu masyarakat negara-negara tertentu) maupun internasional<sup>19</sup>. Materi atau isi diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang secara makro

<sup>17</sup> S.L. Roy, *DIPLOMASI*, Rajawali Pers, hal.6.

<sup>18</sup> Tulus Warsito dan Wahyu Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang (Studi kasus Indonesia)*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal.4.

<sup>19</sup> *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang (Studi kasus*

ataupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri).

Hal-hal yang dianggap masih relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena Diplomasi Kebudayaan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti pameran, kompetisi, pertukaran misi pendidikan, olahraga.
- b) Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan.

Dalam hubungan internasional, tujuan diplomasi yang selama ini dikenal adalah ditujukan untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, hegemoni atau subversi.

Salah satu bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah pameran, dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau maha karya yang indah, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa kepada bangsa lain. Dengan Diplomasi kebudayaan melalui pameran pendidikan seperti yang diselenggarakan oleh Komite Olimpiade Australia mendirikan pusat-pusat pelatihan olahraga untuk para atlet Australia sehingga dapat memperoleh manfaat dan pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan, pariwisata, pendidikan, maupun yang lainnya<sup>20</sup>. Serta departemen juga memprakarsai dan mengkoordinasi serangkaian kegiatan untuk

<sup>20</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang (Studi kasus Indonesia)*, Ombak: Yogyakarta: 2007, hal.21

mempromosikan Olimpiade Musim Panas Sydney di pasar luar negeri, termasuk Asia dan Amerika Utara<sup>21</sup>. Kegiatan mulai dari pameran, untuk acara olahraga dan seminar yang dicari bukan hanya untuk mempromosikan Olimpiade Sydney 2000 tetapi juga untuk meningkatkan minat dan pemahaman tingkat umum tentang Australia modern, dan menghasilkan publisitas positif.

Dengan adanya pameran pendidikan yang didirikan di Australia akan menarik minat masyarakat Australia maupun atlet-atlet Australia yang khusus di peruntukkan masyarakat asli Australia untuk belajar mengembangkan bakat yang lebih baik, sehingga Komisi Olimpiade Olahraga bekerjasama dengan Komite Olimpiade Australia telah mendirikan Pusat Pelatihan Olimpiade untuk atlet Aborigin dan Penduduk Kepulauan Torres di Canberra dan pusat pelatihan olahraga lainnya<sup>22</sup>. Hal ini disambut positif oleh masyarakat Aborigin, karena image Aborigin sebelum dilaksanakan Olimpiade Sydney 2000 masih ada perlakuan buruk pemerintah Australia kepada Aborigin dengan memperlakukan warna kulit. Setelah didirikan Pusat Pelatihan Olimpiade untuk atlet Aborigin, diharapkan status Aborigin sama dengan warga Australia pada umumnya. Mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mendapat pengakuan dan perhatian lebih dari masyarakat internasional, bahkan tidak hanya dari pendidikan saja pengakuan itu datang dari dunia, bahwa Aborigin juga memiliki keanekaragaman kebudayaan yang sangat indah.

---

<sup>21</sup> *Sydney Olympics Australia Cultural Diplomacy Perspective*; Diakses tanggal 21 April 2010; [http://www.dfat.gov.au/Sydney\\_Olympics\\_Australia\\_Cultural\\_Diplomacy\\_Perspective](http://www.dfat.gov.au/Sydney_Olympics_Australia_Cultural_Diplomacy_Perspective).

<sup>22</sup> ...

Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi Kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu negara<sup>23</sup>.

Selain itu, bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah kompetisi, yang secara umum berarti pertandingan atau persaingan dalam arti positif, misalnya: olahraga, kontes kecantikan, atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya. Kompetisi tersebut baik berupa pertandingan maupun persaingan antar negara-bangsa, dianggap sebagai Diplomasi Kebudayaan karena didalamnya terlibat sistem nilai dalam memanager kekuatan nasional masing-masing negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain<sup>24</sup>.

Dari konsep Diplomasi Kebudayaan diatas, maka penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 merupakan usaha Pemerintah Federal Australia untuk memperjuangkan kepentingannya melalui dimensi kebudayaan, dalam hal ini khususnya keikutsertaan para Atlet Aborigin dalam kompetisi untuk memperbaiki citra Aborigin untuk menjadi lebih baik dan mendapatkan persamaan hak di dalam Negara mereka sendiri, dalam hal ini adalah even olahraga bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah Federal Australia sebagai sarana yang dijadikan alat pendukung Diplomasi Kebudayaan.

Sebagai sebuah even yang paling bergengsi di benua yang terkecil didunia, penyelenggaran Olimpiade Sydney di Australia akan diramaikan oleh ribuan pengunjung dari berbagai negara yang datang, baik sebagai tim peserta maupun penonton. Kemudian seiring dengan perkembangan teknologi informasi,

---

<sup>23</sup> Alfian dan Nazarrudidin Sjamsuddin, *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991, hal. 29

<sup>24</sup> *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang (Studi kasus*

kejuaraan tersebut juga dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia melalui media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan sampai jaringan internet sekalipun. Hal ini berarti, Sydney sebagai Tuan Rumah Olimpiade Sydney 2000, dapat memanfaatkan even tersebut sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan yang efektif untuk membuat masyarakat internasional menjadi lebih tahu tentang kebenaran informasi adanya suku Aborigin, seluk-beluk masyarakat asli Australia dan mempelajari kebudayaan asli masyarakat Australia serta memicu pertumbuhan ekonomi sekaligus promosi bagi bangsa dan negara.

#### **D. Hipotesa**

Hipotesa yang dapat ditarik di kerangka berpikir diatas yaitu Kepentingan Pemerintah Federal Australia mengikutsertakan masyarakat Aborigin dalam penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 adalah sebagai sarana diplomasi kebudayaan Australia guna mencapai kepentingan nasional negara untuk pemulihan citra Aborigin di negara Australia dimata Internasional yang dianggap telah terjadi diskriminasi terhadap orang Aborigin dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Australia.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha mengumpulkan data dengan metode penelitian kepustakaan (library research) seperti buku-buku ilmiah dan hasil penelitian, dokumen-dokumen

internet, jurnal, artikel-artikel, koran, majalah, dan lain-lain yang relevan dengan obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan dibagian depan, kemudian ditarik sebuah hipotesa yang dibuktikan dengan kata-kata empiris yang ada.

#### **F. Jangkauan Penulisan**

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, selanjutnya jangkauan penelitian mengenai **“Penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan Australia”** hanya akan membahas pada tahun terselenggaranya turnamen ini. Akan tetapi penulis tetap tidak mengesampingkan data-data di luar jangkauan tersebut

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap masalah yang penulis bahas, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika dalam beberapa bab, sebagaimana Penulis uraikan dibawah ini:

- BAB I** : Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini, menjelaskan mengenai Kondisi Australia dan masyarakat Aborigin.
- BAB III** : Dalam bab ini, penulis membahas mengenai Gambaran Tentang Olimpiade Musim Panas, Terselenggaranya Olimpade Sydney 2000 dan Olahraga Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan.
- BAB IV** : Menjelaskan kepentingan yang ingin dicapai Australia dalam Penyelenggaraan Olimpiade Sydney 2000 yaitu pemulihan citra Aborigin dan kepentingan nasional dari event Olimpiade Sydney 2000 meliputi ekonomi, sosial dan budaya Aborigin.
- BAB V** : Bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang dilakukan